

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kekerasan terhadap anak adalah tindakan yang dilakukan dengan sengaja dan menyebabkan kerugian atau membahayakan kondisi fisik maupun emosional anak-anak.<sup>1</sup> Menurut Pasal 13 dalam Undang-Undang Perlindungan Anak, kekerasan terhadap anak meliputi berbagai bentuk, seperti diskriminasi, kekerasan fisik atau seksual, penelantaran, tindakan kejam, dan bentuk-bentuk perlakuan salah lainnya. Hal ini juga mencakup penganiayaan dan ketidakadilan terhadap anak.<sup>2</sup>

Data dari Pusat Perlindungan Perempuan dan Anak (P2A) DKI Jakarta menunjukkan bahwa pada tahun 2024, kelompok usia 0-17 tahun merupakan kelompok yang paling rentan, dengan jumlah korban mencapai 1040 kasus dari total kasus kekerasan yang dilaporkan. Di Kecamatan Kemayoran, kasus kekerasan terhadap anak di kelompok usia 0-17 tahun menyumbang 50 kasus dari total kasus kekerasan yang terjadi.<sup>3</sup> Di Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat, kekerasan terhadap anak masih sering terjadi dengan mayoritas kasus terjadi di lingkungan rumah dan sekolah, ini menegaskan bahwa perlindungan terhadap anak perlu diperkuat, terutama melalui edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat.

Kekerasan terhadap anak dipengaruhi oleh Faktor internal dan eksternal. Faktor internal terkait dengan kondisi yang ada pada diri anak, sedangkan faktor eksternal berhubungan dengan keadaan keluarga dan lingkungan sosial di sekitarnya. Contohnya, anak dengan kebutuhan khusus atau yang berasal dari keluarga dengan masalah memiliki risiko lebih tinggi mengalami kekerasan, dan lingkungan sosial yang tidak mendukung dapat memperburuk situasi ini.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Abdul Kadir dan Anik Handayaningsih. Kekerasan Anak dalam Keluarga. *Jurnal Wacana*. 2020, Volume 12, Nomor 2, hlm. 133-145.

<sup>2</sup> Sumiadji Asy'ary. Kekerasan terhadap Anak. *Jurnal Keislaman*. 2019, Volume 2, Nomor 2, hlm. 180

<sup>3</sup> Anon. *Penanganan Kekerasan di Satuan Pendidikan* [Presentasi PowerPoint]. Diakses dari UPT PPPA DKI Jakarta Tahun 2024. hlm. 1

<sup>4</sup> Abu Huraerah, *Kekerasan terhadap Anak* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018), hlm. 4.

Selain itu, kekerasan terhadap anak juga dapat terjadi karena faktor individu dan sosial. Dari sisi individu, orang tua yang cenderung melakukan kekerasan seringkali memiliki latar belakang masa kecil yang penuh kekerasan atau harapan yang tidak realistis terhadap anak mereka. Kurangnya pemahaman tentang perkembangan anak juga bisa membuat orang tua marah ketika anak tidak memenuhi harapan tersebut.<sup>5</sup>

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) telah berdampak positif dalam mencegah dan menangani kekerasan terhadap anak. Namun, kesadaran masyarakat tentang perlindungan anak masih rendah, sehingga diperlukan upaya lebih intensif untuk meningkatkan pemahaman terkait hal ini.<sup>6</sup>

Sebagai bagian dari upaya pencegahan, Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memiliki peran penting dalam menyebarluaskan informasi mengenai kekerasan anak kepada masyarakat.<sup>7</sup> Namun, penelitian awal menunjukkan bahwa pengurus PKK di Kecamatan Kemayoran masih menghadapi kesulitan dalam memahami dan menyampaikan informasi pencegahan kekerasan anak secara efektif. Berdasarkan survei terhadap 13 pengurus PKK, 60% diantaranya belum pernah mengikuti penyuluhan terkait, dan sebagian besar tidak memahami secara mendalam dampak serius dari kekerasan terhadap anak.

Salah satu penyebab rendahnya efektivitas penyuluhan adalah metode konvensional yang digunakan, seperti penyampaian lisan dan tertulis, kurang mampu menjangkau dan memberikan pemahaman yang mendalam kepada pengurus PKK. Oleh karena itu, perlu diterapkan metode penyuluhan yang lebih inovatif dan menarik, seperti penggunaan media video serial. Media ini menawarkan keunggulan karena mampu menyajikan informasi kompleks

---

<sup>5</sup> Ariani, dkk., *Kekerasan dan Penelantaran pada Anak* (Malang: Penerbit Deepublish, 2021).

<sup>6</sup> Anon, Menteri PPPA: Capaian 2022 dan Resolusi 2023, Wujudkan Sinergi Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2023 (<https://indonesiakini.go.id/berita/9343047/menteri-pppa-capaian-2022-dan-resolusi-2023-wujudkan-sinergi-pemberdayaan-perempuan-dan-perlindungan-anak>). Diakses tanggal 01 Februari 2023

<sup>7</sup> Hena Herlina. Fungsi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan di Desa Maasawah Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran. *Jurnal MODERAT*. Mei 2019, Volume 5, Nomor 2, hlm. 201-212.

melalui kombinasi visual dan audio, yang dapat meningkatkan daya tarik dan pemahaman penerima.<sup>8</sup>

Penggunaan teknologi digital sebagai media audio visual memungkinkan penyampaian materi melalui perangkat elektronik. Teknologi ini menyajikan pesan dalam bentuk video dan audio untuk memberikan pemahaman dan informasi dalam berbagai kegiatan penyuluhan.<sup>9</sup> Teknologi audio visual seperti video serial dapat digunakan untuk menyebarkan informasi sekaligus meningkatkan upaya penjangkauan. Ini termasuk inisiatif penting seperti pencegahan kekerasan terhadap anak.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa media video efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Misalnya, penelitian oleh Suryati dkk. (2023) mengungkapkan bahwa penyuluhan dengan menggunakan video memberikan dampak yang signifikan dalam mengubah persepsi dan meningkatkan pengetahuan responden tentang isu sosial.<sup>10</sup> Selain itu, penelitian oleh Mudasih dan Subroto (2019) membandingkan penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan media video dan media berbasis *slide PowerPoint*, dengan hasil bahwa siswa yang belajar melalui video cenderung lebih mudah memahami materi.<sup>11</sup> Penelitian oleh Darma DD dkk. (2021) menunjukkan video media memiliki kemampuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang langkah-langkah pencegahan kekerasan seksual terhadap anak-anak.<sup>12</sup> Berdasarkan temuan ini, penggunaan media video serial dalam konteks penyuluhan diharapkan dapat mengatasi hambatan yang dihadapi pengurus PKK dalam memahami materi pencegahan kekerasan anak.

---

<sup>8</sup> Zaskia Putri Aulia Azzahra, Yayang Furi Furnamasari, dan Dinie Anggraeni Dewi. Pengaruh Teknologi Digital terhadap Persatuan dan Kesatuan Bangsa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 2021, Volume 5, Nomor 3, hlm. 9232-9240.

<sup>9</sup> Joni Purwono. Penggunaan Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*. 2014, Volume 2, Nomor 2, hlm. 130.

<sup>10</sup> Suryati, dkk. Pengaruh Video Animasi Pencegahan Kekerasan Seksual terhadap Sikap Anak Jalanan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. 2024, Volume 6, Nomor 2

<sup>11</sup> Ratu Sylvia Ridwan, dkk. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video dalam Penyampaian Konten Pembelajaran. *Jurnal UPI*. 2021, Volume 18, Nomor 1. hlm. 41

<sup>12</sup> Dimas Dewa Darma, dkk. Pengaruh Media Bergambar Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Terapan Kesehatan*, Volume 8, Nomor 1, Juni 2021, hlm 01-39

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen untuk secara langsung mengukur dampak penggunaan media video serial terhadap peningkatan pemahaman para pengurus PKK. Metode eksperimen memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan sebab-akibat antara intervensi (video serial) dan hasil yang diukur (pemahaman pencegahan kekerasan anak).<sup>13</sup> Dalam desain eksperimen ini, digunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan pemahaman pengurus PKK sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Pendekatan ini memastikan bahwa peningkatan pemahaman dapat didistribusikan secara langsung pada penggunaan media video serial, bukan faktor lain.

Metode eksperimen dipilih bukan hanya karena penelitian ini ingin menggambarkan kondisi pemahaman pengurus PKK, tetapi juga untuk menguji efek langsung dari suatu intervensi. Dengan eksperimen, peneliti dapat mengontrol variabel lain yang mungkin mempengaruhi hasil, sehingga efek dari media video serial dapat diukur secara akurat. Desain *pre-test* dan *post-test* juga memberikan data yang lebih jelas mengenai perbedaan pemahaman sebelum dan sesudah intervensi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti baik dari segi teori maupun penerapannya. Dari sisi teori, penelitian ini bertujuan untuk memperkuat bukti bahwa media video serial adalah alat yang efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai isu sosial. Dalam praktiknya, penelitian ini berpotensi memberikan pedoman bagi pengurus PKK dan organisasi serupa dalam menyampaikan informasi pencegahan kekerasan anak dengan cara yang lebih interaktif dan efektif.

Berdasarkan argumentasi yang telah disampaikan, penelitian ini layak dilakukan untuk mengevaluasi dampak penggunaan media video serial dalam penyuluhan pencegahan kekerasan anak terhadap pemahaman para pengurus PKK di Kecamatan Kemayoran mengenai pencegahan kekerasan anak.

---

<sup>13</sup> Rahmatullah Akbar, dkk. Ekperimental Research dalam Metodologi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Januari 2023, Volume 9, Nomor 2, hlm. 465-474

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

### **1. Masalah Pemahaman Pengurus PKK Kecamatan Kemayoran Mengenai Pencegahan Kekerasan Anak**

Pengurus PKK memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan pembinaan pencegahan kekerasan anak kepada masyarakat dalam program pokok PKK, tetapi mereka kurang memahami tentang pencegahan kekerasan anak. Selain itu, informasi tentang pencegahan kekerasan anak belum tersampaikan secara efektif. Hal ini menyebabkan pengurus PKK kurang paham tentang pencegahan kekerasan anak.

### **2. Keterbatasan Metode Penyuluhan Pada Pengurus PKK di Kecamatan Kemayoran**

Metode penyuluhan yang digunakan saat ini kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman pencegahan kekerasan anak. Selain itu, pendekatan konvensional seringkali relatif tidak mampu menjawab kebutuhan belajar pengurus PKK.

### **3. Kurangnya Media Penyuluhan Pencegahan Kekerasan Anak Menarik dan Efektif**

Tidak adanya media penyuluhan yang mampu menyajikan materi secara menarik dan mudah dipahami. Oleh karena itu, dibutuhkan media penyuluhan yang dapat memberikan informasi secara menarik dan jelas agar pengurus PKK termotivasi untuk memahami tentang pencegahan kekerasan anak.

Selain beberapa permasalahan yang teridentifikasi, penelitian ini juga menemukan kemungkinan solusi berdasarkan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media penyuluhan video cenderung meningkatkan pemahaman responden. Oleh karena itu, video serial sebagai media penyuluhan diharapkan menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman pencegahan kekerasan anak pada pengurus PKK di Kecamatan Kemayoran.

### C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini fokus pada penggunaan media video serial sebagai alat utama dalam penyuluhan pencegahan kekerasan anak menawarkan pendekatan inovatif. Video serial ini tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang berbagai bentuk kekerasan anak dan dampaknya secara efektif, tetapi juga untuk mengetahui yang dapat digunakan dalam pencegahan dan perlindungan anak-anak dari kekerasan. Dengan menggunakan format naratif yang menarik dan relevan, video serial memiliki potensi untuk mencapai audiens yang lebih luas dan beragam kepada masyarakat yang terlibat dalam pemantauan dan perlindungan terhadap anak-anak. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan mengeksplorasi pengaruh media video serial sebagai alat penyuluhan, tetapi juga akan mengevaluasi respons masyarakat terhadap informasi yang disampaikan. Selain itu, konten video akan difokuskan pada informasi tentang jenis-jenis kekerasan anak, faktor risiko, tanda-tanda peringatan, dan langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil oleh pengurus PKK. Video juga akan mencakup studi kasus dan skenario praktis untuk memperjelas materi.

Penelitian ini dibatasi pada pengurus PKK di Kecamatan Kemayoran, hasil penelitian ini tidak akan digeneralisasi untuk pengurus PKK di Lokasi lain tanpa penelitian tambahan yang relevan. Subjek penelitian adalah pengurus aktif PKK di Kecamatan Kemayoran dan subjek di luar kategori ini atau yang tidak aktif dalam kegiatan PKK tidak termasuk dalam penelitian. Penggunaan media video serial akan diukur melalui *pre-test* dan *post-test* untuk menilai pengaruh pemahaman pengurus PKK tentang pencegahan kekerasan anak. Oleh karena itu, survei kepuasan subjek terhadap media penyuluhan yang digunakan juga akan dilakukan.

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam jangka waktu tiga bulan, yang mencakup pengembangan dan penyebaran video serial, pelaksanaan penyuluhan, dan evaluasi hasil. Penelitian ini mempertimbangkan keterbatasan sumber daya yang tersedia, baik finansial maupun material, yang mempengaruhi skala dan ruang lingkup penelitian. Video serial akan disediakan

dalam format digital yang dapat diakses melalui perangkat komputer atau *smartphone*. Penelitian ini tidak mencakup masalah teknis yang mungkin timbul dari akses teknologi oleh peserta.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media video serial penyuluhan. Variabel terikatnya adalah peningkatan pemahaman pencegahan kekerasan anak pada pengurus PKK di Kecamatan Kemayoran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-test* dan *post-test*. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan metode statistik untuk menentukan pengaruh media video serial terhadap pemahaman peserta.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh media video serial terhadap pemahaman pencegahan kekerasan anak pada pengurus PKK di Kecamatan Kemayoran?”.

#### **E. Tujuan Umum Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh informasi empiris tentang pengaruh media video serial terhadap pemahaman pencegahan kekerasan anak pada pengurus PKK di Kecamatan Kemayoran.

#### **F. Kegunaan Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diperoleh kegunaan yaitu sebagai berikut:

##### **1. Bagi Pengurus PKK**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pengurus PKK di Kecamatan Kemayoran tentang pencegahan kekerasan anak, sehingga mereka lebih siap dan mampu melakukan tindakan preventif di komunitas mereka. Sehingga melalui penggunaan media video serial, pengurus PKK dapat mengembangkan keterampilan praktis dalam mengenali tanda-tanda kekerasan anak dan menerapkan strategi pencegahan yang efektif.

## **2. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat menambahkan wawasan peneliti tentang pengaruh media video serial dalam konteks penyuluhan dan pendidikan masyarakat, serta memberikan kontribusi pada pengembangan media penyuluhan yang lebih efektif. Penelitian ini memberikan kontribusi akademis dalam bidang pendidikan dan pencegahan kekerasan anak, serta dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini juga akan digunakan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi akademis peneliti.

## **3. Bagi Program Studi Pendidikan Masyarakat**

Penelitian ini dapat digunakan dalam pemahaman mengenai aspek sosial masyarakat dengan pendidikan masyarakat, menjadi referensi bagi pengembangan model penyuluhan yang inovatif menggunakan media video serial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas penyuluhan tentang pencegahan kekerasan anak, sehingga masyarakat dapat lebih memahami dan menerapkan tindakan preventif.

## **4. Bagi Pembuatan Kebijakan dan Praktis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pembuat kebijakan dalam mengembangkan program dan kebijakan yang mendukung penggunaan teknologi dan media interaktif dalam penyuluhan pencegahan kekerasan anak. Dengan meningkatkan pemahaman pengurus PKK tentang pencegahan kekerasan anak, hasil penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan tenaga penyuluh yang lebih kompeten dan siap menghadapi tantangan dalam mencegah kekerasan anak.